

STRENGTHENING ACCOUNTING CAPACITY AND FINANCIAL GOVERNANCE OF BUMDESA THROUGH THE IMPLEMENTATION OF SIMPLEAKUNTING V4 SOFTWARE IN JERUKSEGER VILLAGE, MOJOKERTO

PENGUATAN KAPASITAS AKUNTANSI DAN TATA KELOLA KEUANGAN BUMDESA MELALUI IMPLEMENTASI SOFTWARE SIMPLEAKUNTING V4 DI DESA JERUKSEGER, MOJOKERTO

Kurniawan^{1*}, Adinda Nadya Firmansyah Putri², Nadya Fitriyah Nur Aisyah³

^{1,2,3} Department of Accounting, Universitas Bina Sehat PPNI, Indonesia

Email: kurniawan@ubs-ppni.ac.id^{1*}, adindanfp@gmail.com², nadyafitriyahnur03@gmail.com³

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktif Penulis (Wajib di isi): 08214164

Recieve: 15 June 2026

Reviewed: 8 July 2026

Accepted: 20 September 2026

Abstract: *Financial management in village-owned enterprises requires an orderly, transparent, accountable, and verifiable recording system. This community service program aimed to strengthen accounting capacity and financial governance at BUMDesa Segersantosa, Jerukseger Village, Gedeg District, Mojokerto Regency, through the implementation of SimpleAkunting v4. The activity adopted a Participatory Action Research approach combined with a Digital Accounting Clinic. The implementation stages included partner needs identification, financial governance socialization, application training, transaction input practice, financial report reading assistance, evaluation, and follow-up planning. The results indicate that participants were able to understand the relationship between transaction evidence, data input, automatic journals, and basic financial reports. SimpleAkunting v4 helped managers recognize the workflow for recording cash receipts and disbursements, cash/bank reports, income statements, and statements of financial position. The program also strengthened the supervisory function in reading and verifying digital financial reports. The main supporting factors were the partner's need for a simple recording system and support from the village government, while the obstacles included uneven digital literacy, the need to organize transaction data, and limited mentoring time. This program confirms that accounting digitalization in BUMDesa should be understood as a work-culture transformation that requires user competence, input discipline, complete transaction evidence, and continuous assistance.*

Keyword: *community service; digital accounting; financial governance; financial reporting; village-owned enterprise.*

Abstrak. Pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memerlukan sistem pencatatan yang tertib, transparan, akuntabel, dan mudah diverifikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas akuntansi dan tata kelola keuangan BUMDesa Segersantosa Desa Jerukseger,

Strengthening Accounting Capacity And Financial Governance Of Bumdesa Through The Implementation Of SimpleAkunting V4 Software In Jerukseger Village, Mojokerto

Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, melalui implementasi SimpleAkunting v4. Metode kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research yang dipadukan dengan Klinik Akuntansi Digital. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi tata kelola keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi, praktik input transaksi, pendampingan pembacaan laporan, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami hubungan antara bukti transaksi, input data, jurnal otomatis, dan laporan keuangan dasar. Aplikasi SimpleAkunting v4 membantu pengelola mengenali alur pencatatan penerimaan dan pengeluaran, laporan kas/bank, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan. Kegiatan juga memperkuat peran pengawas dalam membaca dan memverifikasi laporan digital. Faktor pendukung utama kegiatan adalah kebutuhan mitra terhadap sistem pencatatan yang sederhana dan dukungan pemerintah desa, sedangkan faktor penghambatnya mencakup literasi digital yang belum merata, kebutuhan penertiban data transaksi, dan keterbatasan waktu pendampingan. Kegiatan ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi BUMDesa harus dipahami sebagai perubahan budaya kerja yang memerlukan kompetensi pengguna, disiplin input, bukti transaksi yang lengkap, dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: akuntansi digital; BUMDesa; laporan keuangan; pengabdian masyarakat; tata kelola keuangan

Copyright © 2024, Penulis (Kurniawan, dkk)

 [10.32528/jhce.v4i3.5839](https://doi.org/10.32528/jhce.v4i3.5839)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

BUMDesa memiliki posisi strategis dalam penguatan ekonomi desa karena lembaga ini mengelola unit usaha, sumber daya ekonomi lokal, dan sebagian kepentingan publik desa. Posisi tersebut menuntut sistem administrasi dan keuangan yang tidak hanya rapi secara teknis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa, pengawas, dan masyarakat. Kerangka regulasi BUMDesa menegaskan pentingnya pengelolaan organisasi, pengembangan usaha, pendataan, pembinaan, dan mekanisme administrasi yang dapat diverifikasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2021; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia [Kemendesa PDTT], 2021). Dengan demikian, penguatan sistem pencatatan keuangan menjadi bagian penting dari tata kelola BUMDesa, bukan sekadar kebutuhan administratif.

Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan BUMDesa berkaitan dengan pencatatan transaksi yang belum tertib, bukti transaksi yang belum terdokumentasi secara baik, klasifikasi akun yang belum konsisten, serta keterlambatan penyusunan laporan. Kondisi tersebut dapat menurunkan akuntabilitas laporan keuangan karena pengelola dan pengawas sulit menelusuri hubungan antara transaksi harian dan laporan akhir (Saputra et al., 2023). Penatausahaan arus kas juga perlu dilakukan secara teratur agar pengelola dapat memahami arus kas masuk dan keluar secara tepat (Rachmadani et al., 2023). Dalam konteks lokal Mojokerto, Kurniawan (2024) menemukan bahwa pelaku usaha masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pengetahuan akuntansi, keterbatasan pelatihan dan perangkat lunak, serta kecenderungan memprioritaskan operasional harian dibanding pelaporan keuangan.

Digitalisasi akuntansi menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Sistem informasi akuntansi berhubungan dengan transparansi kinerja keuangan BUMDesa karena sistem yang baik membantu pencatatan, pengolahan, penyajian, dan verifikasi data keuangan (Sagala & Siregar, 2023). Penggunaan aplikasi akuntansi desa juga dapat membantu pelaporan aset, realisasi anggaran, buku pengawasan, dan administrasi keuangan yang lebih terstruktur (Ningsih et al., 2021; Rizal et al., 2022). Digitalisasi pelaporan keuangan BUMDesa dalam berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan manfaat berupa

penyusunan laporan yang lebih sistematis, percepatan penyajian informasi, serta kemudahan pengelola dalam membaca kondisi usaha (Binti et al., 2021; Ladewi et al., 2022).

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi tidak otomatis menyelesaikan persoalan tata kelola. Transformasi digital membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, pemahaman dasar akuntansi, disiplin input transaksi, penataan bukti transaksi, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Penerapan aplikasi keuangan desa dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas apabila didukung struktur pelaporan dan pembagian peran yang memadai (Elfirar & Putri, 2024). Panduan penyusunan laporan keuangan BUMDesa juga menekankan proses identifikasi, klasifikasi, pengukuran, pencatatan, dan penyajian transaksi secara tertib (Kemendesa PDTT, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak cukup dilakukan dalam bentuk sosialisasi, tetapi perlu dilengkapi dengan pelatihan praktis dan pendampingan langsung.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada BUMDesa Segersantosa Desa Jerukseger, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, dengan fokus pada penguatan kapasitas akuntansi dan tata kelola keuangan melalui implementasi SimpleAkunting v4. Aplikasi ini digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran, membentuk jurnal otomatis, serta menghasilkan laporan kas/bank, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pengelola BUMDesa tentang tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, melatih penggunaan aplikasi akuntansi digital, membantu penyusunan alur pencatatan berbasis digital, memperkuat kemampuan pengawas dalam membaca laporan, serta mendorong keberlanjutan penggunaan sistem setelah kegiatan selesai. Aplikasi yang dipergunakan akan dimanfaatkan secara cuma-cuma oleh BUMDesa pada 2 tahun pertama pemakaian. Pemakaian selanjutnya BUMDesa pengguna akan membayar sewa hosting dan domain secara mandiri.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan Klinik Akuntansi Digital. Pendekatan PAR dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan mitra secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mempraktikkan penggunaan aplikasi, memberi umpan balik, dan menyusun rencana tindak lanjut. Klinik Akuntansi Digital digunakan sebagai ruang pendampingan praktis untuk membantu peserta menyelesaikan kendala teknis, terutama pada tahap input transaksi, klasifikasi akun, pembacaan laporan, dan verifikasi laporan. Pendekatan semacam ini relevan dengan kegiatan pendampingan akuntansi BUMDesa karena peserta perlu mempraktikkan secara langsung proses pencatatan dan penyusunan laporan (Asqolani et al., 2023; Koerniawan et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juni 2026 di Desa Jerukseger, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Mitra utama kegiatan adalah BUMDesa Segersantosa Desa Jerukseger. Kegiatan juga melibatkan pengelola BUMDesa Sumber Makmur Desa Kupang, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, sehingga proses diskusi menjadi lebih kaya karena peserta dapat membandingkan praktik pencatatan, kebutuhan laporan, dan kendala penggunaan aplikasi pada masing-masing BUMDesa.

Tahapan kegiatan mencakup persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra, menyusun materi pelatihan, menyiapkan modul, menyiapkan aplikasi SimpleAkunting v4, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Tahap sosialisasi diarahkan untuk membangun pemahaman tentang pentingnya pencatatan transaksi, bukti transaksi, klasifikasi akun, dan laporan keuangan sebagai dasar akuntabilitas. Tahap pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung penggunaan aplikasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi praktik, diskusi, umpan balik peserta, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti alur pencatatan digital. Karena naskah awal tidak memuat skor kuantitatif pre-test dan post-test, artikel ini tidak menyajikan klaim peningkatan berbasis

Strengthening Accounting Capacity And Financial Governance Of Bumdesa Through The Implementation Of Simpleakunting V4 Software In Jerukseger Village, Mojokerto

angka. Hasil kegiatan disusun berdasarkan capaian praktik yang dapat diamati, yaitu kemampuan peserta memahami fitur utama aplikasi, melakukan input transaksi sederhana, membaca laporan dasar, dan menyusun rencana tindak lanjut penggunaan sistem.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan	Aktivitas utama	Output yang diharapkan
Persiapan	Koordinasi tim dan mitra, penyusunan materi, modul, aplikasi, dan instrumen evaluasi.	Kebutuhan mitra teridentifikasi dan perangkat pelatihan siap digunakan.
Sosialisasi	Pengenalan urgensi tata kelola keuangan, bukti transaksi, klasifikasi akun, dan laporan keuangan.	Peserta memahami fungsi pencatatan sebagai dasar akuntabilitas.
Pelatihan	Pengenalan SimpleAkunting v4, praktik input transaksi, dan simulasi penyusunan laporan.	Peserta mampu mengikuti alur input transaksi sampai laporan dasar.
Pendampingan	Klinik teknis untuk koreksi input, penyesuaian akun, pembacaan laporan, dan verifikasi.	Peserta memperoleh pengalaman praktik dan umpan balik langsung.
Evaluasi dan tindak lanjut	Diskusi kendala, observasi praktik, umpan balik peserta, serta penetapan operator dan pengawas.	Tersusun rencana penggunaan aplikasi secara bertahap.

Tabel 2. Profil Peserta Pelatihan

NAMA	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan BUMDesa non	Pengalaman Kerja	Pelatihan Akuntansi	BUMDesa Asal
Faris syaiful hayat	direktur bumdes	laki-laki	37	S1	Guru	10Th	belum pernah	Segersantosa
Rochmad Hidayat	bendahara	laki-laki	24	S1	Guru	5Th	belum pernah	Segersantosa
Khusnul	direktur bumdes	laki-laki	41	SLTA	swasta	12th	belum pernah	Sumber Makmur
Chelsy	bendahara	Perempuan	21	S1	swasta	3th	belum pernah	Sumber Makmur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan penguatan pemahaman tata kelola

Kegiatan pengabdian diawali dengan penguatan pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan BUMDesa. Peserta diarahkan untuk melihat pencatatan keuangan sebagai instrumen pertanggungjawaban, bukan sekadar aktivitas administratif. Pemahaman ini penting karena transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa masih menjadi isu utama dalam tata kelola sektor publik di tingkat desa (Ra'is & Rini, 2024). Dalam sesi diskusi, peserta juga diajak menghubungkan bukti transaksi, klasifikasi akun, dan penyusunan laporan dengan kebutuhan pengawasan BUMDesa.

Pelatihan dilakukan secara praktik agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengalami secara langsung proses pencatatan. Pola praktik langsung ini sejalan dengan pengalaman kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi, pendampingan penyusunan laporan, dan praktik aplikasi dapat memperkuat kapasitas pengelola BUMDesa maupun unit usaha masyarakat (Arista et al., 2021; Situmorang, 2020). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya interaksi langsung antara tim pelaksana dan peserta dalam sesi pengenalan aplikasi, diskusi alur pencatatan, serta simulasi penyusunan laporan.



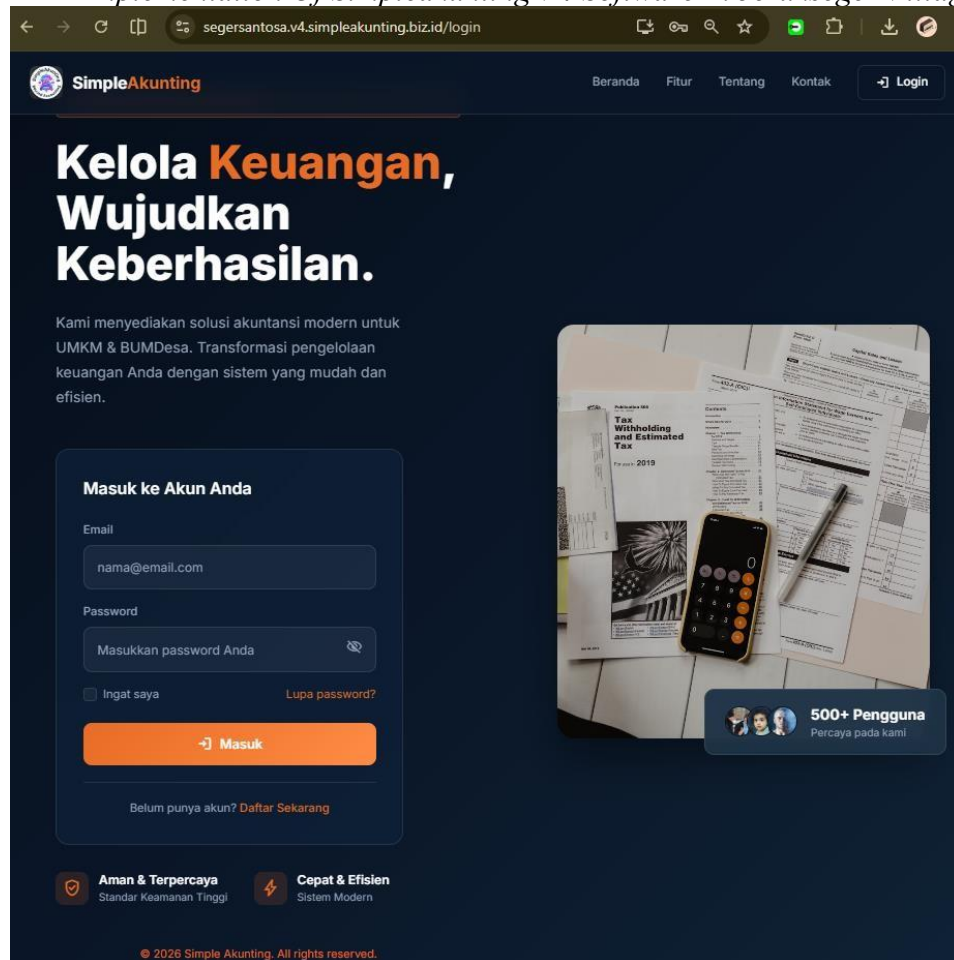
Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan praktik langsung penggunaan SimpleAkunting v4

Implementasi SimpleAkunting v4 sebagai alat bantu pencatatan

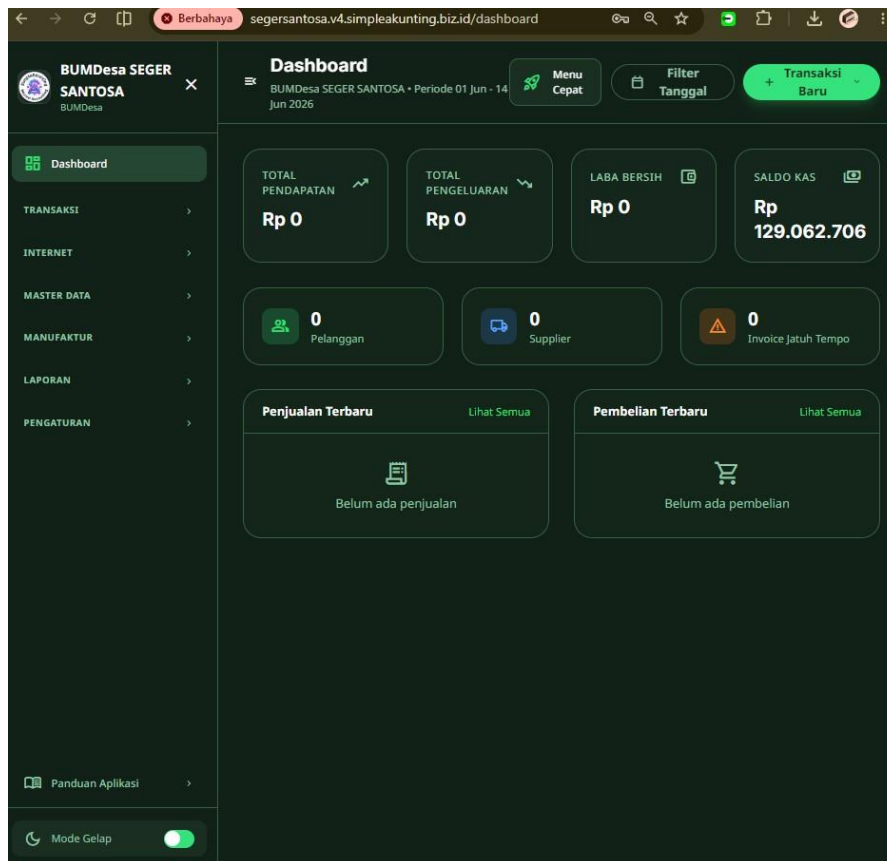
SimpleAkunting v4 diperkenalkan sebagai aplikasi yang membantu pengelola mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran secara sederhana. Alur yang ditekankan dalam pelatihan meliputi input transaksi, pembentukan jurnal otomatis, pengelompokan akun, penyusunan laporan, verifikasi laporan, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Peserta diperlihatkan bahwa akurasi laporan keuangan sangat bergantung pada kebenaran input awal dan kelengkapan bukti transaksi. Aplikasi ini menggunakan Isolasi Database Tenant atau menggunakan multidatabase, terpisah per tenant, yang kapasitasnya unlimited dan juga Aplikasi menggunakan algoritma enkripsi satu arah ****Bcrypt**** dengan default 12 putaran hashing (work factor) untuk mengenkripsi password sebelum disimpan ke database, mencegah kebocoran password mentah jika database dicuri. Untuk perusahaan yang memiliki banyak cabang, isolasi data transaksi wajib dilakukan di level database agar user cabang A tidak dapat mengintip atau menyunting transaksi cabang B. Ini diselesaikan secara elegan menggunakan global scope CabangScope yang disematkan ke trait HasCabang pada setiap model akuntansi. Untuk menyembunyikan arsitektur internal server dan membatasi manipulasi request dari luar, server Nginx di-hardening dengan konfigurasi keamanan khusus. Sedangkan Proteksi Terhadap Serangan Web OWASP (Penangkalan SQL Injection, XSS, CSRF, dan serangan File Upload) dengan menggunakan SQLi, XSS & CSRF Mitigation yang diimplementasikan langsung pada arsitektur framework Laravel.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat memahami hubungan antara bukti transaksi dan output laporan digital. Aplikasi membantu mempercepat proses pencatatan karena transaksi yang diinput dapat diproses menjadi laporan kas/bank, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Temuan ini konsisten dengan kegiatan digitalisasi laporan keuangan BUMDesa yang menunjukkan bahwa aplikasi dapat membuat laporan lebih sistematis, mempercepat penyajian informasi, dan membantu pengelola membaca kondisi usaha (Binti et al., 2021; Handayani et al., 2025; Ladewi et al., 2022).

Strengthening Accounting Capacity And Financial Governance Of Bumdesa Through The Implementation Of Simpleakunting V4 Software In Jerukseger Village, Mojokerto



Gambar 2. Landing page aplikasi SimpleAkunting v4 untuk BUMDesa Segersantosa



Gambar 3. Dashboard aplikasi SimpleAkunting v4

Penguatan pembacaan laporan dan fungsi pengawasan

Selain melatih pengelola melakukan input transaksi, kegiatan ini juga menekankan kemampuan membaca laporan keuangan. Peserta dikenalkan pada laporan kas/bank untuk melihat posisi arus kas, laporan laba rugi untuk membaca kinerja usaha, dan laporan posisi keuangan untuk memahami aset, kewajiban, serta ekuitas BUMDesa. Penguatan pembacaan laporan diperlukan karena informasi keuangan BUMDesa harus dapat dipahami oleh pengelola, pengawas, pemerintah desa, dan pihak berkepentingan lainnya. Penyusunan laporan keuangan BUMDesa juga perlu mengacu pada standar yang sesuai agar informasi yang disajikan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Lintong et al., 2020).

Badan pengawas memperoleh pemahaman awal tentang cara menelusuri hubungan antara data transaksi dan laporan yang dihasilkan aplikasi. Pengawasan menjadi lebih efektif ketika pengawas dapat mengecek kelengkapan bukti transaksi, konsistensi klasifikasi akun, dan kesesuaian saldo laporan. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat input, tetapi juga sebagai media penguatan pengendalian internal. Namun, aplikasi tetap harus didukung pembagian peran yang jelas antara operator, pengelola, dan pengawas. Tanpa pembagian peran, digitalisasi berisiko hanya mengubah media pencatatan tanpa memperbaiki tata kelola.

Strengthening Accounting Capacity And Financial Governance Of Bumdesa Through The Implementation Of Simpleakunting V4 Software In Jerukseger Village, Mojokerto

Neraca	
Laporan Posisi Keuangan	
Per Tanggal: 14/06/2026	
Konsolidasi (Semua Unit)	
Muat Ulang	
Export	
ASET	
1.1.1 - Kas dan Setara Kas	Rp 129.062.706
1.1.2 - Piutang Usaha	Rp 148.890.000
1.1.2.1 - Piutang Simpan Pinjam	Rp 0
1.1.3 - Piutang Non Usaha	Rp 0
1.1.4 - Persediaan	Rp 0
1.1.4.1 - Persediaan Dagang/Bahan	Rp 0
1.1.4.2 - Persediaan Produk Pertanian	Rp 0
1.1.5 - Biaya Dibayar Dimuka	Rp 0
1.2.1 - Aset Tetap (Tanah, Bangunan, Peralatan)	Rp 5.063.000
1.2.2 - Akumulasi Penyusutan	Rp 0
1.2.3 - Aset Kerjasama / Investasi	Rp 0
1.2.4.1 - Ternak/Tanaman Agrikultur	Rp 0
1.2.4.2 - Akumulasi Perubahan Nilai Wajar	Rp 0
Total Aset	Rp 283.015.706
KEWAJIBAN	
2.1.1 - Utang Usaha	Rp 0
2.1.2 - Utang Pajak	Rp 0
2.1.3 - Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 0
2.1.4.10 - Hutang Dana Pembangunan Desa	Rp 4.037.629
2.1.4.5 - Hutang Dana Pendidikan dan Sosial	Rp 5.842.211
2.1.4.6 - Hutang Dana ATK	Rp 807.526
2.1.4.7 - Hutang Dana Pengurus dan Pengawas	Rp 2.422.577
2.1.4.8 - Hutang Jasa Usaha	Rp 3.230.103
2.1.4.9 - Hutang Dana Penambahan Modal Usaha	Rp 18.908.630
2.2 - Kewajiban Jangka Panjang	Rp 0
Total Kewajiban	Rp 35.248.676
EKUITAS	
3.0.0.7 - Laba ditahan/Dana Cadangan	Rp 16.089.549
3.0.0.9 - Laba berjalan/SHU	Rp 63.609.956
3.1 - Penyertaan Modal Desa	Rp 170.572.525
3.2 - Penyertaan Modal Masyarakat	Rp 0
3.3 - Cadangan / Laba Ditahan	Rp 0
- Laba (Rugi) Periode Berjalan	Rp 2.505.000
Total Ekuitas	Rp 247.767.030

Gambar 4. Tampilan laporan posisi keuangan pada aplikasi SimpleAkunting v4

Faktor pendukung, penghambat, dan dampak kegiatan

Faktor pendukung utama kegiatan adalah adanya kebutuhan mitra terhadap sistem pencatatan yang sederhana, dukungan pelaksanaan dari pemerintah desa, antarmuka aplikasi yang relatif mudah dipahami, serta latar belakang keilmuan tim pelaksana di bidang akuntansi. Kegiatan juga terbantu karena metode yang digunakan bersifat praktik, sehingga peserta dapat langsung mencoba aplikasi dan mendiskusikan kendala yang muncul pada saat pelatihan.

Faktor penghambat kegiatan meliputi literasi digital peserta yang belum merata, kebutuhan waktu adaptasi terhadap alur pencatatan digital, data transaksi BUMDesa yang perlu ditertibkan, serta keterbatasan waktu pelatihan. Hambatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi BUMDesa tidak dapat berhenti pada instalasi aplikasi. Pengelola perlu memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara rutin, menyimpan bukti transaksi secara tertib, dan melakukan verifikasi berkala. Kegiatan pengabdian di BUMDesa Sumber Makmur juga menunjukkan bahwa implementasi digital yang disertai pelatihan praktis dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan sederhana dan memperkuat disiplin pencatatan transaksi (“Penguatan Kapasitas Akuntansi dan Disiplin Keuangan,” 2025).

Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kesiapan mitra untuk menggunakan sistem akuntansi digital secara bertahap. BUMDesa Jerukseger memperoleh gambaran praktis tentang cara menyusun laporan keuangan dengan alur yang lebih tertib, sementara pengawas memperoleh pemahaman tentang mekanisme verifikasi laporan digital. Peserta juga memahami bahwa laporan yang baik tidak dimulai dari aplikasi, tetapi dari transaksi yang dicatat dengan benar sejak awal. Oleh karena itu, kualitas laporan tetap bergantung pada kompetensi pengguna, kedisiplinan input, dan pengendalian internal.

Tabel 2. Capaian kegiatan pengabdian

Aspek capaian	Kondisi setelah kegiatan	Makna bagi mitra
Pemahaman tata kelola	Peserta memahami pentingnya bukti transaksi,	Pencatatan keuangan dipahami sebagai dasar

	klasifikasi akun, dan laporan keuangan.	akuntabilitas dan pengambilan keputusan.
Keterampilan aplikasi	Peserta dapat mengikuti alur input transaksi sederhana melalui SimpleAkunting v4.	Mitra memiliki modal awal untuk memulai pencatatan digital secara bertahap.
Pembacaan laporan	Peserta mengenali laporan kas/bank, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.	Pengelola dan pengawas dapat membaca kondisi keuangan secara lebih terstruktur.
Pengawasan	Pengawas memahami pentingnya verifikasi bukti transaksi dan konsistensi laporan.	Fungsi kontrol internal BUMDesa dapat diperkuat.
Keberlanjutan	Mitra menyusun rencana tindak lanjut berupa penunjukan operator dan pembiasaan input berkala.	Penggunaan sistem tidak berhenti pada pelatihan satu hari.



Gambar 5. Pendampingan operator aplikasi bersama peserta kegiatan

Keberlanjutan program

Keberlanjutan program diarahkan melalui penunjukan operator utama aplikasi dan satu pihak pengawas sebagai pembaca laporan. Operator bertanggung jawab melakukan input transaksi secara berkala, sedangkan pengawas bertanggung jawab menelusuri kesesuaian laporan dengan bukti transaksi. Tim pelaksana juga dapat membuka ruang konsultasi lanjutan secara daring apabila mitra menghadapi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi.

Keberlanjutan tersebut penting karena digitalisasi akuntansi merupakan proses perubahan budaya kerja. Jika input dilakukan hanya pada saat pelatihan, laporan yang dihasilkan tidak akan mencerminkan kondisi keuangan yang aktual. Sebaliknya, jika input dilakukan secara rutin dan diawasi secara berkala, aplikasi dapat

menjadi alat bantu yang memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengambilan keputusan BUMDesa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUMDesa Segersantosa Desa Jerukseger menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan BUMDesa membutuhkan kombinasi antara pemahaman akuntansi, penerapan aplikasi, pendampingan teknis, dan komitmen kelembagaan. SimpleAkunting v4 membantu peserta memahami alur pencatatan transaksi, pembentukan jurnal otomatis, dan penyajian laporan keuangan dasar. Pelatihan berbasis praktik memudahkan peserta mengenali hubungan antara bukti transaksi, input data, dan laporan yang dihasilkan aplikasi.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak, tetapi oleh kedisiplinan pengelola dalam mencatat transaksi, kelengkapan bukti, pembagian peran operator dan pengawas, serta pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, BUMDesa perlu melanjutkan penggunaan aplikasi secara bertahap, menunjuk operator utama, menetapkan pengawas laporan, dan membangun kebiasaan input transaksi secara rutin. Kegiatan serupa dapat dikembangkan pada BUMDesa lain di Kabupaten Mojokerto dengan penyesuaian terhadap kapasitas digital, jenis usaha, dan kebutuhan pelaporan masing-masing mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jerukseger, pengelola BUMDesa Segersantosa, pengelola BUMDesa Sumber Makmur, serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan BUMDesa melalui SimpleAkunting v4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. B. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMDES Banyuanyar Berkarya, Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Asqolani, Safitra, D. A., & Hadi, M. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDESA Mitra Cibogo Sejahtera di Desa Cibogo. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.31092/kuat.v5i1.2137>
- Binti, R. E., Yuliani, R., Limarjani, S., Misran, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi laporan keuangan BUMDES Kayu Bawang. *ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3459>
- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan penggunaan aplikasi Siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.90>
- Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi, K. (2025). Digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang dan/atau jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/199689/permendesa-pdtt-no-3-tahun-2021>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 tentang panduan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa. <https://jdih.kemendesa.go.id/web/regulations/read/panduan-penyusunan-laporan-keuangan-badan->

[usaha-milik-desa-menteri-desa-pembangunan-daerah-tertinggal-dan-transmigrasi-republik-indonesia-136-2022](#)

- Koerniawan, K. A., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2024). Pelatihan dan pendampingan keuangan dan akuntansi EMKM dan BUMDes di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 161. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15571>
- Kurniawan, K. (2024). Tantangan penyusunan laporan keuangan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah: Studi pada UMKM di Kota Mojokerto. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 4(3), 1246–1260. <https://doi.org/10.53363/buss.v4i3.315>
- Ladewi, Y., Astrina, F., Djuniar, L., Zuraida, I., & Mizan. (2022). Scale up BUMDES melalui digitalisasi: Penggunaan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES Sumber Mulyo. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(5), 251–257. <https://doi.org/10.47007/abd.v8i05.5382>
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(1), 95–101. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- Ningsih, P., Wijaya, S. Y., & Yetty, F. (2021). Aplikasi sistem akuntansi desa untuk pelaporan kekayaan daerah pada Desa Mandalawangi, Lebak Provinsi Banten. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*, 4, 1227. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1176>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Penguatan kapasitas akuntansi dan disiplin keuangan bagi BUM Desa melalui implementasi digital: Pengabdian masyarakat di BUMDesa Sumber Makmur, Desa Kupang, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. (2025). *Jurnal Taman Ilmu dan Inovasi Abdimas Bina Sehat*, 1(1), 191–199. <https://doi.org/10.29082/jabdimas/2025/Vol1/Iss1/37>
- Rachmadani, W. S., Kabib, N., Amelia, R. W., & Widodo, W. (2023). Penatausahaan arus kas pada BUMDes Socokangsi Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1296–1302. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.4471>
- Ra'is, D. U., & Rini, Y. T. (2024). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa: Analisa tren pengelolaan dana desa 2016–2024. *JADMENT: Journal of Administration and Development*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.62085/jadment.v1i2.13>
- Rizal, C., Supiyandi, & Amin, M. (2022). Perancangan aplikasi pengelolaan keuangan desa melalui E-Village Budgeting. *Bulletin of Computer Science Research*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v3i1.181>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Saputra, A. N., Anggraeni, F. A., & Restuti, M. D. (2023). Akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan di BUMDes Maskumambang. *Jurnal Pijar*, 1(2), 223–231. <https://doi.org/10.65096/pmb.v1i2.219>
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan dan penerapan sistem akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–66. <http://dx.doi.org/10.32503/Cendekia.v2i1.953>